

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung tepatnya di Ciwidey memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung karena keindahan alam yang dimilikinya yang kemudian sebagian besar kondisi lingkungan alam yang indah tersebut menjadi objek tujuan wisata alam. Perkembangan objek wisata dimulai tahun 1987 oleh PT Perhutani unit III Jabar. bukan hanya sekedar melihat pemandangan alam yang indah saja, fasilitas wahana wisata juga berkembang pesat untuk mendukung kegiatan pariwisata di Ciwidey. salah satunya adalah Bubu Jungle Resort yang merupakan tempat menginap di kawasan wisata Ciwidey, Kabupaten Bandung yang terkenal dengan daya tarik wisata alam. Bubu Jungle Resort terletak di Jl. Raya Ciwidey - Rancabali Patenggang, Lebak muncang, Kecamatan. Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan standarisasi Resort and Spa keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 Bubu Jungle Resort termasuk pada klasifikasi kelas resort bintang 3 yang dimana terdapat beberapa bangunan seperti lobby, restoran, dan kamar yang terpisah. pengunjung yang datang didominasi oleh wisatawan luar kabupaten bandung, pembisnis, dan keluarga. Untuk pengunjung yang tidak menginap datang pada waktu *weekday* dan *weekend* dengan menikmati fasilitas restoran, *meeting room*, *souvenir shop*, *spa* maupun *swimming pool*. Sedangkan pengunjung yang menginap lebih banyak datang pada waktu *weekend* untuk menginap dan mendapatkan fasilitas kamar tidur, restoran, *privat pool*, *meeting room*, *souvenir shop*, dan *Spa* sebagai fasilitas pendukung untuk relaksasi.

Bubu Jungle Resort memberikan fasilitas untuk istirahat dengan menikmati keindahan alam karena setiap bangunannya memiliki view ke pegunungan dan juga perkebunan local serta keindahan Kota Bandung. Kawasan Bubu Jungle ramai dikunjungi dikarenakan lokasi ini berada di kawasan wisata seperti Rumah Angrek Emte, Petik jeruk, Petik Stawberry, dan Gunung Geulis. Bubu Hotel merupakan salah satu sarana wisata yang mampu menawarkan fasilitas Resort Spa sebagai salah satu alternatif tempat relaksasi melepas Penat dan jenuh, melupakan kesibukan dan kejenuhan dengan rutintas sehari-hari, sehingga dibutuhkan sarana rekreasi yang dapat menyegarkan tubuh, diantaranya dilakukan dengan cara mandi, pijat, aromaterapi, mendengar suara-suara yang memberikan stimulus *psikologi* sehingga bubu resort ingin menambahkan Spa sebagai salah satu fasilitas pelayanan kepada konsumen.

Hasil analisa eksisting Bubu Jungle Resort terdapat beberapa permasalahan seperti pengunjung yang datang ke Bubu Resort and Spa ingin merasakan suasana relaksasi yang menenangkan dengan cara menikmati keindahan alam, tetapi fasilitasnya belum berfungsi sebagaimana mestinya contohnya adalah fungsi ganda dari sebuah ruangan yang membuat aktivitas tidak kondusif seperti area lobby menyatu dengan fungsi office sehingga menjadikan tamu yang datang dan dapat melihat isi office. berdasarkan data catatan kunjungan konsumen setiap tahunnya informasi yang di dapat dari pihak General Manager Bubu Jungle Resort tamu yang datang pada tahun 2020 mencapai 29.546, tahun 2021 mencapai 30.452 dan 2022 mencapai 31.645 pengunjung. Sehingga jumlah pengunjung yang datang selalu meningkat dan overcapacity yang menyebabkan calon konsumen yang ingin menginap tidak terakomodasi. karena kurangnya jumlah ruang kamar pada Bubu Jungle Resort sehingga belum memenuhi kebutuhan pengunjung. Menurut pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. jumlah kamar resort bintang tiga minimal 30 kamar. Fakta pada denah eksisting Bubu Jungle Resort hanya memiliki 25 kamar. Organisasi antar ruang pada Resort letaknya belum sesuai dengan sifat ruang dan jenis aktivitas. seperti area lobby yang digabungkan dengan *room office* hal tersebut tentunya membuat sirkulasi ruang menjadi tidak baik karena mengganggu alur dari aktifitas tamu dan juga staf yang sedang bekerja. Bubu resort yang berada di daerah yang memiliki potensi eksplorasi material lokal tetapi penggunaan material belum di aplikasikan dan ditreatment dengan baik padahal pemilihan, penerapan dan aplikasi material yang tepat akan menjadi daya tarik sendiri dan menjadi ciri khas dari Bubu resort

Bubu Resort juga menawarkan fasilitas Spa untuk pengunjung yang menginap. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Usaha Spa Nomor 11 Tahun 2019, mengatakan bahwa Resort atau Hotel yang menyediakan pelayanan Spa harus memiliki ruangan tersendiri bagi tamu yang ingin menikmati fasilitas Spa. Bubu Resort ini belum mempunyai Area khusus spa dan ruangan yang memenuhi standarisasi usaha spa, hal ini bisa berpengaruh pada pengunjung yang tidak menginap agar tetap bisa menikmati Spa dengan suasana di pegunungan.

perancangan ini bertujuan untuk me *re-design* Bubu Resort Resort dengan jenis resort yang setiap fungsi memiliki 1 building dimana bangunan satu dengan bangunan lainnya terpisah, serta mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Bandung dengan memberikan pengalaman yang baru saat berlibur, karena bisa menginap dengan pemandangan alam yang lebih *privat* dimana membuat indra penglihatan, penciuman, dan

pendengaran hal ini mempengaruhi psikologi pengunjung menjadi lebih relaksasi di dukung dengan fasilitas spa yang dapat melepas lelah dan juga penat oleh kalangan yang kesehariannya memiliki jadwal padat dengan pendekatan *psikologi* akan menyelesaikan masalah dengan cara multi sensori yaitu mengaplikasikan elemen - elemen dan unsur yang memperhatikan indra pendengaran, pengelihatn, dan peraba. serta mengoptimalkan suasana alam dengan mengeksplorasi potensi maetrial yang ada dalam ruang serta visualnya yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung. sehingga Bubu Jungle Resort and Spa dapat memberikan pengalaman dan suasana baru yang mengesankan, sekaligus menghadirkan tempat spa yang berbeda dibandingkan spa yang ada di sekitar Ciwidey.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi banding, observasi secara langsung hingga latar belakang, maka terdapat identifikasi masalah yang ditemukan:

- a. kapasitas kamar belum memenuhi standar resort bintang 3
 1. jumlah kamar resort bintang tiga belum memenuhi stadart minimal 30 kamar menurut Merujuk pada Dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. saat ini. Bubu Jungle Resort hanya memiliki 25 kamar, sehingga perlu penyesuaian ulamg layout dan program ruang. bubu resort yang memberikan suasana atas dasar aspek psikologi karena tujuan pengunjung menginap adalah untuk berekreasi dan relaksasi.
 2. Resort atau Hotel yang menyediakan pelayanan Spa harus memiliki ruangan tersendiri dilengkapi fasilitas-fasilitas sesuai standart Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Usaha Spa Nomor 11 Tahun 2019, perancangan resort harus memperhatikan memperhatikan privasi yang akan berpengaruh pada psikologi,
- b. Permasalahan layout ruang

Perlunya re-organisasi antar ruang yang letaknya belum sesuai dengan sifat ruang dan jenis aktivitas yang akan berpengaruh pada psikologi ruang dan pengguna.
- c. Permasalahan elemen interior.

Mendesain dan mentreatment material elemen ruang sebagai stimulus psikologi pengguna.

- d. Menciptakan Suasana Ruang dengan pendekatan psikologi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka terdapat rumusan masalah dari Resort and Spa yang ditemukan:

- a. Bagaimana cara menciptakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan ruang agar pengguna dapat menjalankan aktivitas di Resort and Spa secara optimal?
- b. Bagaimana menciptakan interior desain Resort and Spa yang memecahkan suatu permasalahan dengan pendekatan psikologi?
- c. Bagaimana penerapan layout ruangan yang menyesuaikan dengan sifat ruang dan jenis aktivitas yang saling berhubungan sehingga memudahkan sirkulasi pengguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior Resort and Spa adalah untuk, Menghadirkan Resort and Spa yang mampu mendukung aktivitas serta memiliki fasilitas pendukung proses yang berpengaruh pada kesehatan seperti spa dan terapi serta membuat Resort yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Bandung. Mewujudkan perancangan Resort and Spa dengan mengaplikasikan elemen-elemen dan unsur yang memperhatikan indra pendengaran, penglihatan, peraba dan penciuman serta mengoptimalkan suasana alam dalam ruang yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung. Manfaat ditunjukkan untuk wisatawan sebagai sarana penyembuhan diri dan pemerintah daerah Kota Bandung untuk membantu menarik wisatawan sehingga mengembangkan pariwisata.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sarana perancangan Resort and Spa adalah :

- a. Memaksimalkan sirkulasi pada Resort and Spa agar memudahkan tamu untuk melakukan aktivitas di dalamnya.
- b. Mengaplikasikan eco resort kedalam suasana interior kamar yang mendukung tingkat kenyamanan pengunjung.
- c. Meningkatkan usaha UMKM ciri khas Bandung dengan menghadirkan mini shop nantinya, sehingga wisatawan dari luar kota dapat membawa ciri khas Bandung.

1.5 Batasan Perancangan



*Gambar 1. 1 - Site Plan Bubu Jungle Resort
Ciwedeuy*

Dalam Perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan berupa :

- a. Objek desain merupakan Bubu Jungle Resort dengan kasifikasi Resort yang memiliki bangunan terpisah dengan lobby
- b. Lokasi objek perancangan berada dikawasan Bubu Jugle Resort. Jl. Raya Ciwidey - Rancabali Patenggang No.KM, RW.39, Lebakmuncang, Kec. Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
- c. Total luas lahan keseluruhan 20.000m²
- d. Objek desain memiliki denah khusus dengan luas sebesar 9800m²
- e. Eksisting terdiri dari beberapa bangunan.
- f. klasifikasi Resort Bintang 3
- g. Memanfaatkan alam sekitar sebagai penciptaan suasana.

1.6 Manfaat Perancangan

- a. Memberikan kenyamanan, suasana relaksasi, tenang, aman, dan asri bagi pengunjung Resort and Spa.
- b. Memberikan dampak positif bagi warga sekitar dan meningkatkan sisi pandang yang baik karena berada dilingkungan Resort and Spa
- c. Menghasilkan jurnal dan penelitian yang baru, ini berpengaruh sekali pada bidang pendidikan sebagai bahan penulis dan karya imiah.
- d. Meningkatkan daya Tarik bagi seseorang yang memiliki hobi treveling.
- e. Menciptakan inovasi terbaru dalam perancangan Resort and Spa.
- f. meningkatkan pendapatan daerah Koabupaten Bandung karena resort dan spa ini merupakan sarana akomodasi yang dapat membantu mengembangkan potensi Tourism.

Jadi, dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung ini diharapkan nantinya semakin banyak wisatawan yang akan datang berkunjung ke Kota Bandung.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan Resort and Spa adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data.

Pada perancangan ini, tahap pengumpulan data dilakukan dengan pencarian data objek perancangan melalui studi lapangan berupa wawancara, dan observasi, kemudian data-data pendukung melalui studi lapangan, dan data-data terkait perancangan Resort and Spa lainnya Sebagian perbandingan melalui studi banding dan studi preseden.

1.7.1.1 Studi Lapangan.

Studi lapangan ini dilakukan agar mendapatkan data – data primer dilokasi secara langsung, Studi lapangan dilakukan ke tiga Resort and Spa yang berbeda yaitu Bubu Jungle Ciwidey, Pullman Resort and Spa Ciawi, dan Novus Giri Resort and Spa. Dari studi lapangan ini saya mendapatkan informasi tentang suasana ditempat, desain seperti apa yang digunakan, terdapat fasilitas yang tersedia didalamnya, permasalahan apa yang muncul, dan bagaimana aktivitasnya terjadi sebenarnya.

1.7.1.1.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati, melihat, meninjau terhadap objek perancangan yaitu Resort and Spa dan lingkungan sekitarnya. Seperti alur aktivitas, penghawaan, pencahayaan, akustik, dan suasana interior.

1.7.1.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dengan cara berinteraksi dan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan narasumber. Pada perancangan kali ini wawancara dilakukan bersama salah satu pemegang jabatan tinggi di Bubu Jugle Resort, Pullman Resort and Spa Ciawi dan Novus Giri Resort and Spa. Sekaligus dijelaskan dan ditunjukkan pada setiap ruang didalamnya.

1.7.1.1.3 Dokumentasi.

Dokumentasi yang dilakukan mencakup pengambilan gambar foto kondisi eksisting Bubu Jungle Resort, Pullman Resort and Spa Ciawi dan Novus Giri Resort and Spa. Hasil dari dokumentasi diharapkan dapat memperkuat validasi dari data-data yang telah diperoleh dari perancangan ini.

1.7.1.2 Studi Literatur.

Studi literatur didapatkan dari jurnal terdahulu, artikel ilmiah tentang Resort and Spa, dan juga peraturan pemerintah mengenai tempat pariwisata sebagai tempat singgah sementara. Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi penunjang terkait perancangan Resort and Spa sebagai sumber data sekunder. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa informasi terkait Resort and Spa secara umum.

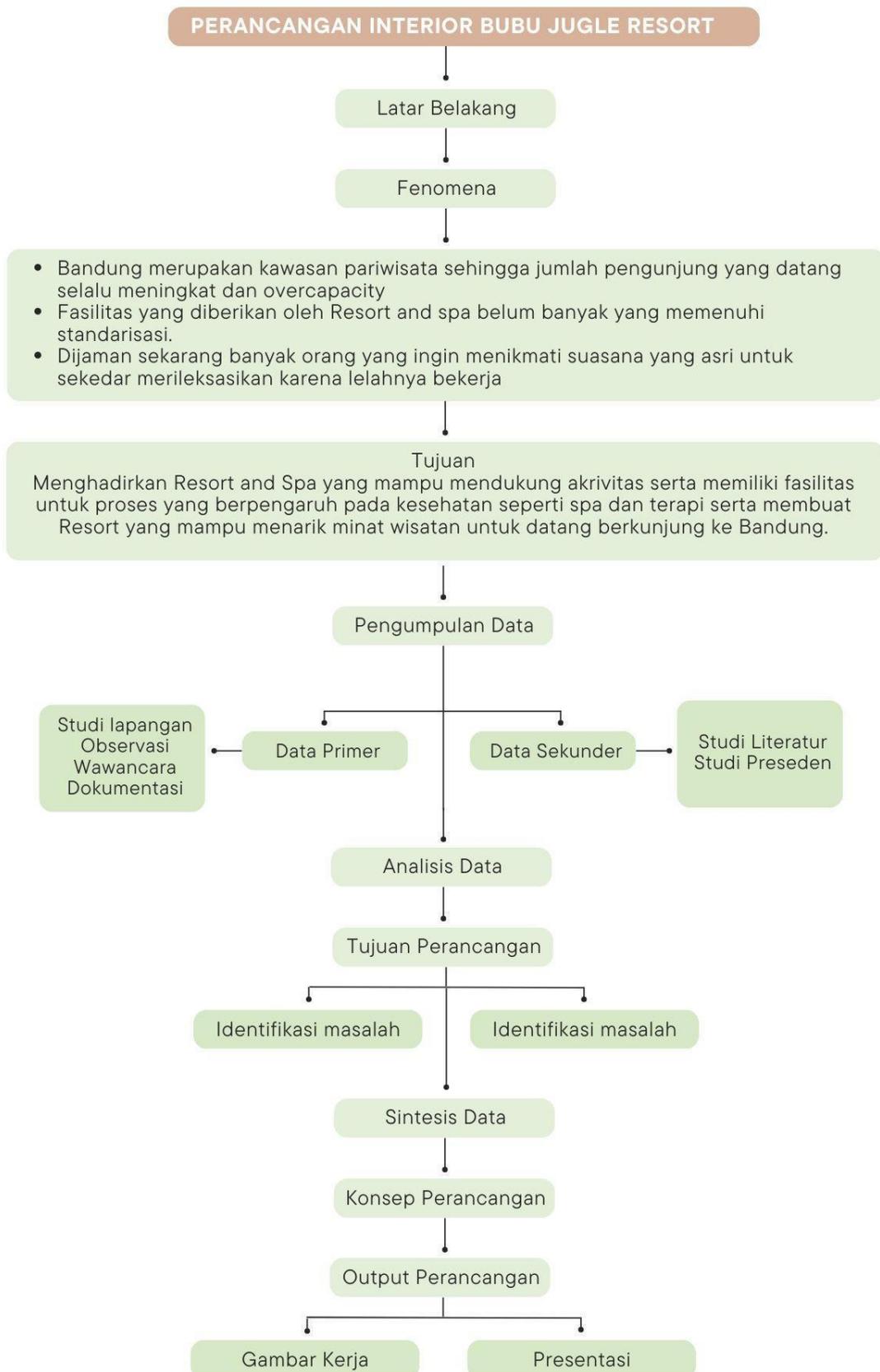
1.7.1.3 Studi preseden.

Preseden adalah salah satu metode penilaian terhadap arsitektur yang secara mendalam meliputi tiga aspek, yaitu aspek konseptual, aspek programatik dan aspek formal. Dimana dilakukan dengan pengamatan untuk mendapatkan data perbandingan terkait elemen-elemen interior, sirkulasi, organisasi ruang, dan elemen lainnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Data dari hasil studi preseden dapat dijadikan bahan referensi dalam perancangan.

1.7.2 Tahapan Analisis Data.

Setelah melakukan tahap pencarian data kemudia data yang telah didapat dianalisis kembali dengan tujuan untuk menemukan suatu permasalahan yang telah atau sedang terjadi. Setelah melakukan pencarian data kedua tempat kemudian dapat dijadikan acuan dalam perancangan nantinya, sehingga meminimalisir kekurangan pada objek perancangan, setelah mendapat data permasalahan dapat digunakan untuk memecahkan masalah terhadap objek perancangan

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini Antara lain, sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Resort and Spa , identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur Resort and Spa serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Resort and Spa.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior Resort and Spa.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari perancangan Resort and Spa..